

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masa arus globalisasi pada masa – masa ini yang ditandai dengan perdagangan bebas, dunia usaha telah mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Perdagangan bebas tidak hanya terbatas antara satu negara dengan negara lain, tetapi mengalami lintas kawasan benua sehingga menuntut perusahaan untuk tidak hanya menjalin kerjasama dengan perusahaan domestik. Perdagangan bebas menjalin kerjasama dengan perusahaan asing tidak hanya melihat pada pasar domestik, tetapi mencoba untuk melihat pangsa pasar negara-negara lain. Sehingga transaksi perusahaan tidak hanya terbatas pada transaksi dalam bentuk mata uang domestik, tetapi juga transaksi dalam bentuk mata uang asing. Perkembangan dalam dunia usaha ini diiringi dengan peningkatan peran laporan keuangan, yang pada dasarnya merupakan catatan sistematis bukti aktivitas dan kondisi perusahaan, sekaligus menjadi pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Mata uang yang dimiliki oleh negara-negara di berbagai belahan dunia tersebut semuanya bertujuan guna memudahkan dalam bertransaksi berbagai macam kebutuhan akan barang-barang dan jasa-jasa. Dalam lingkup yang lebih luas lagi jika terjadi transaksi atau

perdagangan antar dua negara yang tentunya berlainan mata uangnya, maka dalam hal ini diperlukan adanya suatu angka perbandingan nilai antara mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Transaksi mata uang asing adalah dimana nilai tukarnya dinyatakan dalam mata uang fungsional dari suatu entitas. Mata uang fungsional, mata uang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Biasanya mata uang tersebut adalah mata uang negara dimana perusahaan itu berlokasi atau mata uang yang berlaku di suatu wilayah negara. Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitas yang menyangkut valuta asing dalam 2 (dua) cara yaitu pertama melakukan transaksi mata uang asing dalam pembelian atau menjual barang atau jasa, dan kedua adalah melakukan kegiatan usaha diluar negeri. Transaksi dalam mata uang asing terjadi pada saat perusahaan membeli atau menjual dengan pembayaran yang dilakukan mata uang asing dimana suatu mata uang asing dapat berdenominasi dalam suatu mata uang asing tetapi ditukar atau dicatat dalam mata uang yang lain. Pengaruh mata uang dalam berkaitan dengan transaksi dalam mata uang asing yaitu transaksi penjualan dan pembelian barang atau jasa terhadap mata uang asing pelaporan yang dihasilkan dari proses tersebut. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Di Indonesia akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009 yaitu PSAK No10 tentang transaksi dalam mata uang asing dan IFRS (*International*

Financial Reporting Standards). Pernyataan ini mengatur akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing yang meliputi penentuan kurs yang digunakan dan pengakuan pengaruh keuangan dari perubahan kurs valuta asing dalam laporan keuangan. Kurs adalah perbandingan nilai antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Dimana terdapat jenis – jenis kurs yang digunakan dalam transaksi valuta asing yaitu : *Spot rate*, *Current rate*, *Hyistorical rate*, *Forward rate* dan Kurs BI tengah. Selisih kurs (*exchange difference*) adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.

Dalam prinsip PSAK No.10 menjelaskan bahwa setiap transaksi dalam valuta asing harus dicatat dalam bentuk Rupiah dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dan semua rekening moneter dalam neraca harus dilaporkan dalam *current rate*. Pos moneter adalah kas dan setara kas, aktiva dan kewajiban yang akan diterima atau dibayar yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan. Sedangkan rekening non moneter dilaporkan dengan menggunakan *Spot rate*. Sehingga menimbulkan selisih kurs yang timbul antara *Spot rate* dan *Current rate* diakui sebagai laba atau rugi dalam laporan keuangan. Transaksi valuta asing dalam pembelian dan penjualan barang menimbulkan selisih kurs yang diakui sebagai beban dan pendapatan diluar

usaha suatu perusahaan. Apakah selisih kurs yang diakui sebagai beban dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berdampak keuntungan atau kerugian atas selisih kurs.

Demikian pula yang dilakukan oleh PT Sarana Refrigeratama yang merupakan perusahaan dagang dimana sebagai distributor tunggal di Indonesia yang memiliki principle di Negara Italy dan Thailand. PT Sarana Refrigeratama sebagai perusahaan importir, melakukan kegiatan pembelian barang dari negara lain dimana menggunakan uang mata uang asing dalam melakukan pembayaran atas pembelian impor. Dan PT Sarana refrigeratama melakukan penjualan di dalam negeri dengan menggunakan mata uang fungsional (IDR) dan mata uang asing asing (USD dan EURO). Atas transaksi tersebut yang menimbulkan pencatatan tentang kurs pada saat transaksi, pada akhir periode dan pada saat pembayaran atau penerimaan piutang sehingga mengakibatkan selisih kurs. Perlakuan atas selisih kurs yang timbul untuk transaksi pembelian dan penjualan dalam pencatatan laporan keuangan, menjadikan dasar untuk peneliti untuk mengkaji akun selisih kurs atas laporan keuangan oleh PT Sarana Refrigeratama apakah sesuai dengan PSAK No. 10 tahun 2009 dan IFRS tahun 2012.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pencatatan Selisih Kurs Atas Pembelian dan Penjualan Pada Transaksi Valuta Asing dan**

Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus PT Sarana Refrigeratama)’’.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana transaksi valuta asing dalam pembelian dan penjualan barang menimbulkan selisih kurs yang diakui sebagai beban dan pendapatan diluar usaha suatu perusahaan. Apakah selisih kurs yang diakui sebagai beban dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berdampak keuntungan atau kerugian atas selisih kurs. Dari hasil observasi dan analisis laporan keuangan dan wawancara dengan manager perusahaan menemukan indikasi tentang selisih kurs atas pembelian dan penjualan dalam transaksi valuta asing.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian yaitu penelitian ini hanya dibatasi pada Laporan Keuangan pada PT Sarana Refrigeratama – Jakarta pada Tahun Laporan Keuangan 2011 atas transaksi pembelian dan penjualan pada valuta asing (USD dan EURO) berdasarkan Laporan Keuangan tersebut.

D. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh pencatatan menurut perusahaan terhadap selisih kurs atas pembelian dan penjualan dengan transaksi valuta asing pada laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh pencatatan sesuai PSAK No.10 terhadap selisih kurs atas pembelian dan penjualan dengan transaksi valuta asing pada laporan keuangan ?
3. Bagaimana hasil perbandingan pencatatan perusahaan dengan pencatatan sesuai PSAK No.10 terhadap selisih kurs atas pembelian dan penjualan pada transaksi valuta asing pada laporan keuangan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui mempunyai pengaruh atas pencatatan menurut perusahaan terhadap selisih kurs atas pembelian dan penjualan dengan transaksi valuta asing pada laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui mempunyai pengaruh atas pencatatan sesuai PSAK No.10 terhadap selisih kurs atas pembelian dan penjualan dengan transaksi valuta asing pada laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui mempunyai pengaruh antara perbandingan menurut pencatatan perusahaan dengan pencatatan sesuai PSAK No.10 pada selisih kurs atas pembelian dan penjualan valuta asing pada laporan keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil atau temuan riset ini merupakan salah satu bagian dari pengembangan riset bidang akuntansi yang berbasis pada akuntansi positif, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyajian laporan keuangan.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan perbandingan dalam penyajian laporan keuangan sebagai bahan referensi.
3. Memberikan manfaat untuk perusahaan dalam penyajian laporan keuangan sesuai standart akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan dengan baik.

G. Sistematis Penulisan

I. Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang penelitian, pokok permasalahan serta pembatasan masalah. Selain itu juga akan dijelaskan tentang motivasi, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

II. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan berbagai teori yang mendasar dan penelitian - penelitian terdahulu yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Disamping itu juga akan dilakukan pengembangan analisis berdasarkan teori-teori yang ada serta hasil penelitian-penelitian terdahulu.

III. Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan uraian mengenai metode penentuan populasi dan sampel, periode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data yang diperoleh, operasionalisasi variabel, serta metode analisis data.

IV. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam Bab ini akan menjelaskan sejarah singkat, visi misi perusahaan, struktur organisasi dan komposisi kepegawaian, dan terakhir kegiatan perusahaan.

V. Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisa dan interpretasi hasil.

VI. Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta masukan-masukan sebagai saran kepada pihak-pihak yang terkait. Selain itu bab ini juga akan menguraikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.